

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan proses produksi karya foto tugas akhir ini terciptalah 23 karya foto yang menceritakan tradisi berburu rusa suku Marind dimana kegiatan tersebut sampai saat ini masih terus berlangsung. Suku Marind yang memegang teguh tradisi peninggalan nenek moyang sangat menjaga esensi nilai leluhur dengan mempertahankan kegiatan berburu guna keberlangsungannya tetap ada dan tidak hilang.

Beberapa pemburu yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri dan swasta masih turut ikut berburu, hal ini menandakan bahwa ketika suku Marind pergi untuk berburu bukan sebagai mata pencaharian tetapi dalam rangka mempertahankan tradisi berburu agar tetap berlangsung, karena dengan pekerjaan tersebut mereka adalah orang yang mampu dan tidak perlu berburu untuk bertahan hidup seperti kehidupan nenek moyang suku Marind di zaman dulu

Dari penciptaan karya foto tugas akhir ini ditemukan adanya masalah baru yang dihadapi suku Marind ketika berburu. Mereka mengaku bahwa rusa yang ada di hutan kabupaten Merauke mengalami penurunan jumlah atau perpindahan tempat ke arah utara dari kabupaten Merauke, bahkan tidak jarang ditemui rusa yang ada di Merauke sudah berpindah jauh ke wilayah negara Papua Nugini karena adanya pemburuan liar menggunakan senjata api. Rusa merupakan salah satu jenis satwa liar yang mendiami Taman

Nasional Wasur di kabupaten Merauke ini telah ada pengaturan yang sangat tegas terhadap kegiatan perburuan rusa. Menurut pasal 40 ayat (2) dan (4) Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, kegiatan perburuan rusa merupakan kejahatan maupun pelanggaran dan terhadap perbuatan tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Meskipun telah terdapat peraturan tersebut, aktivitas perburuan rusa dengan senjata api sampai saat ini masih terus dilakukan. Rusa yang sebenarnya termasuk dalam kategori hewan yang dilindungi sebenarnya tidak diperbolehkan untuk diburu kecuali diburu secara tradisional menggunakan panah dan busur. Kebijakan ini disesuaikan dengan kearifan tradisional masyarakat setempat (Erwin Edhi Prasetyo, 2012).

Suku Marind yang berburu menggunakan alat tradisional panah dan busur ini merasakan dampaknya terhadap perburuan ilegal menggunakan senjata api, karena dengan cara tersebut bunyi yang dihasilkan dari ledakan senjata api dapat membuat rusa yang ada di hutan merasa tidak aman sehingga pergi jauh mencari *side* yang dirasa aman bahkan sampai ke negara tetangga sekalipun.

Dalam proses penelitian dan produksi pada penciptaan karya foto ini terdapat hal-hal yang menunjang seperti latar belakang penulis yang lahir dan besar sehingga sudah tidak asing dengan suku Marind. Bahasa dengan dialek Merauke menjadi salah satu kelancaran penelitian terutama untuk

mendapatkan informasi saat proses wawancara. Selain itu, narasumber yang berkenan untuk diikuti bagaimana proses berburu berlangsung menjadi penunjang dari keberhasilan penciptaan ini.

Beberapa kendala yang dialami selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini adalah pada saat mengikuti proses berburu. perbedaan fisik dan ukuran tubuh dengan suku Marind yang sangat kuat dan sudah terbiasa, menjadi tantangan karena kecepatan berjalan mereka sangat cepat layaknya berlari terlebih dengan kaki kosong. Hal ini tentu sangat mengganggu konsentrasi pemotretan karena kelelahan saat perjalanan.

Selain itu hutan tempat suku Marind berburu mempunyai tumbuhan dan serangga berbisa seperti rumput pisau dan lebah hutan, sehingga cara berjalan harus mengikuti tata cara berjalan seperti yang dilakukan suku Marind agar tidak mengalami luka dari sengatan lebah atau goresan rumput pisau.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan skripsi penciptaan seni fotografi secara langsung di lapangan di lapangan, terdapat beberapa saran yang harus diberikan dengan maksud untuk memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, masyarakat Merauke dan peneliti selanjutnya. Masih banyak hal-hal yang menarik tentang tradisi berburu atau tradisi lain dari suku Marind yang dapat dipelajari dan dijadikan bahan penelitian seperti kebudayaan, tradisi, dan adat-istiadat suku Marind.

Sebelum melakukan pemotretan sebaiknya mempersiapkan fisik yang sehat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru khususnya lingkungan Suku Marind dan hutan yang ada di kabupaten Merauke, Papua. ukuran badan dan fisik yang berbeda ini menjadi tantangan sekaligus hambatan pada saat pemotretan dan berdampak pada konsentrasi ketika di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dwi Ananda, and Dewi K. Soedarsono. "Pola Komunikasi Pada Kelompok Tradisi Berburu "kandiak" Atau Babi Di Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat." eProceedings of Management 9.2 (2022).
- Berutu dan Isnaini, Dedy. 2013. *Analisis Foto Jurnalistik Mengenai Kerusuhan Di Mesuji Lampung Pada Harian Kompas*. Universitas Sumatera Utara.
- Erikson, 2000, *Konservasi Alam Dan Pengembangan Irian*, Jakarta: Grafiti.
- Graburn, N. H. (2000). What is tradition?. *Museum Anthropology*, 24(2-3), 6-11.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nuraeni, S. (2019). *Perlindungan dan Pengamanan Hutan*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 13(1), 29-40.
- Soerjoatmodjo, Y., 2001., *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter?. 'Majalah Fotomedia'. Edisi Agustus*, Jakarta: PT. Prima Infosarana Media.
- Sukriyadi, S., Thohari, M., & Masyud, B. Habitulasi Pada Rusa Totol (Axis Axis Erxleben, 1777) Di Penangkaran Dengan Panggilan, Warna Pakaian Dan Urin (Habituation of Axis Deer–Axis Axis Erxleben, 1777 in Captive Breeding by Calling, Clothes Colour and Urine). *Media Konservasi*, 11(3), 231479.
- Sundari, F., 1979, *Mari Memotret Menggunakan Kamera Foto*, Jakarta : Erlangga.
- Van Peursen, C. A. (1988). *Strategi kebudayaan*. (Dick Hartoko, terjemahan). Yogyakarta : Kanisdius.
- William A. Haviland, R.G. Soekadijo, *Antropologi Jilid 2*, (Surakarta: Erlangga, 1985)

DAFTAR LAMAN

<https://id.pinterest.com/pin/260997740875762169/>

<http://www.brentstirton.com/papua-new-guinea-culture-in/>



DAFTAR INFORMAN

Ndiken, Laurensius. Wawancara. 2021. *Keterampilan berburu rusa*. Merauke, Papua.

Basik-Basik, Agus. Wawancara. 2021. *Filosofi berburu dan pengalaman berburu*. Merauke, Papua

Basik-Basik, Ladiez. Wawancara. 2021. *Keterampilan berburu rusa*. Merauke, Papua.

